

EDISI : KAMIS, 19 DESEMBER 2019

**PNM IM NAV DAILY RETURN**

Posisi 18 DESEMBER 2019

## ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Nov 2019) : 5,00%

Inflasi (Nov) : 0,14% (mom) & 3,00% (yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 126,63 Miliar  
(per November 2019)

Rupiah/Dollar AS : Rp14.007  0,08%  
(Kurs JISDOR pada 18 Desember 2019)

## STOCK MARKET 18 DESEMBER 2019

IHSG : **6.287,25 (+0,69%)**

Volume Transaksi : 11,659 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp 10,393 Triliun

Foreign Buy : Rp 5,335 Triliun

Foreign Sell : Rp 2,710 Triliun

## BOND MARKET 18 DESEMBER 2019

Ind Bond Index : **271,3336**  **+0,05%**

Gov Bond Index : **265,9801**  **+0,05%**

Corp Bond Index : **297,6751**  **+0,05%**

## YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	RABU 18/12/2019 (%)	SELASA 17/12/2019 (%)
4,41	FR0077	6,5854	6,6389
9,41	FR0078	7,2873	7,3340
14,25	FR0068	7,7921	7,7879
19,34	FR0079	7,8460	7,8746

Sumber : www.ibpa.co.id

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	<b>-0,21%</b>
	Saham Agresif	IRDSH	<b>+0,09%</b>
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	<b>+0,45%</b>
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	<b>-0,13%</b>
	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	<b>+0,27%</b>
Pendapatan Tetap	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	<b>-0,15%</b>
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	<b>-0,02%</b>
	PNM Surat Berharga Negara	IRDPT	<b>+0,15%</b>
	PNM Dana SBN II	IRDPT	<b>+0,21%</b>
	PNM Sukuk Negara Syariah	IRDPTS	<b>-0,20%</b>
	PNM PUAS	IRDPU	<b>+0,02%</b>
	PNM DANA TUNAI	IRDPU	<b>+0,02%</b>
Pasar Uang	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	<b>+0,01%</b>
	PNM Faaza	IRDPU	<b>-0,46%</b>
	PNM Dana Kas Platinum	IRDPU	<b>+0,02%</b>
	PNM Dana Likuid	IRDPU	<b>+0,02%</b>
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	<b>+0,07%</b>

## Spotlight News

- BI perlu mewaspadai risiko pelemahan nilai tukar rupiah terkait pengambilan kebijakan dalam Rapat Dewan Gubernur (RDG) bulan ini. BI diprediski akan mempertahankan suku bunga acuan pada level 5%.
- Amazon Web Services, perusahaan penyedia layanan komputasi awan merealisasikan rencana investasi pembangunan tiga pangkalan data di Indonesia sebesar US\$2,5 miliar atau sekitar Rp35 triliun
- Konsolidasi industri perbankan pada tahun ini bisa dikatakan terbesar pasca-krisis moneter 1998. Pemodal lokal dan asing saling berlomba melakukan aksi merger dan akuisisi bank di Indonesia
- Besaran kupon tetap menjadi pertimbangan utama bagi investor ritel dalam memilih instrumen investasi kendati pemerintah akan memangkas frekuensi penerbitan surat berharga negara ritel tahun depan.
- Bisnis emiten properti, terutama yang fokus pada bangunan tinggi, diprediski masih berat seiring dengan adanya kebijakan baru tentang pencatatan pendapatan yang dinilai menghambat sektor tersebut

## Economy

---

### 1. Iklim Investasi Akan Lebih Baik

Pemerintah menyiapkan perbaikan iklim investasi. khususnya terkait perizinan, diperbaiki melalui mekanisme omnibus law. Pengusaha menyambut baik karena diyakini akan mendorong perekonomian Indonesia. Realisasi investasi tahun ini ditargetkan Rp 792 triliun.. (Kompas)

### 2. Perbaikan Terkendala Defisit Perdagangan dan Pembayaran Dividen

Target defisit transaksi berjalan 2,5 persen produk domestik bruto pada 2019 berisiko meleset. Perbaikan defisit transaksi berjalan ini terkendala neraca perdagangan dan neraca pembayaran dividen yang masih defisit. (Kompas)

### 3. Ada Risiko Pelemahan Rp Bila Suku Bunga Acuan Turun

Bank Indonesia perlu mewaspadai risiko pelemahan nilai tukar rupiah terkait dengan pengambilan kebijakan dalam Rapat Dewan Gubernur (RDG) bulan ini. Sehingga, diperkirakan BI akan mempertahankan suku bunga acuan pada level 5%. (Bisnis Indonesia)

### 4. Pertumbuhan Ekonomi 6% pada 2023

Pemerintah telah menyiapkan berbagai skenario untuk mengerek pertumbuhan ekonomi yang masih berkutat di level 5%. Target ambisius dicanangkan. Angka 6% ditargetkan terealisasi pada 2023. (Bisnis Indonesia)

## Global

---

### 1. Kado Amazon di Akhir Tahun

Amazon Web Services, perusahaan penyedia layanan komputasi awan asal Amerika Serikat, akhirnya merealisasikan rencana investasi pembangunan tiga pangkalan data di Indonesia dengan nilai fantastis sebesar US\$2,5 miliar atau sekitar Rp35 triliun.. (Bisnis Indonesia)

### 2. Jerman Tunda 5G

Kanselir Jerman Angela Merkel dan Sosial Demokrat sepakat untuk menunda pembahasan keputusan terkait teknologi 5G hingga tahun depan. Kebijakan ini akan berpengaruh terhadap bisnis raksasa teknologi asal China, Huawei Technologies Co. Ltd.. (Bisnis Indonesia)

### 3. Hangat Batu Bara di Asia

Badan Energi Internasional (International Energy Agency/IEA) memproyeksikan bahwa permintaan batu bara global diperkirakan menurun pada 2019, dibandingkan dengan 2018. Adapun, selama 5 tahun ke depan, permintaan naik tipis, ditopang pertumbuhan yang kuat di pasar utama Asia. (Bisnis Indonesia)

### 4. Pound Sterling Lanjutkan Pelemahan

Pound sterling melanjutkan pelemahan seiring dengan kembali munculnya kekhawatiran Inggris menuju Brexit tanpa kesepakatan (no-deal Brexit) sehingga mendorong para pedagang untuk berlomba-lomba menjual pound sterling. (Bisnis Indonesia)

## Industry

---

### 1. RI Diperkirakan Siap 5G pada 2025

Asosiasi Operator Telekomunikasi Seluler Global atau GSMA memperkirakan, Indonesia baru siap meluncurkan layanan 5G pada 2025 bersama dengan sejumlah negara berkembang di Asia Pasifik, yaitu Banglades, Brunei Darussalam, Kamboja, Myanmar, Pakistan, Samoa, dan Thailand.. (Bisnis Indonesia)

### 2. Penjualan Mobil Dekati Satu Juta Unit

Penjualan mobil makin mendekati 1 juta unit. Agen pemegang merek terus memacu dealer untuk menggapai target hingga penutupan 2019. Tren penjualan mobil ritel diperkirakan terus meningkat.. (Bisnis Indonesia)

### 3. Safeguard Tak Mujarab

Utilitas industri keramik nasional tak kunjung beranjak jauh dari kisaran 60% atau jauh di bawah target 90% meski sejak akhir 2018 sudah didukung dengan tindakan pengamanan atau safeguard guna menangkal tekanan impor.. (Bisnis Indonesia)

### 4. Musim Semi Konsolidasi Bank

Konsolidasi industri perbankan pada tahun ini bisa dikatakan terbesar pasca-krisis moneter 1998. Pemodal lokal dan asing saling berlomba melakukan aksi merger dan akuisisi bank di Indonesia. (Bisnis Indonesia)

## Market

---

### 1. Jumlah Investor Naik Hampir 50%

Jumlah investor di pasar modal yang terdata lewat single investor identification (SID) sepanjang 2019 naik hampir 50% dibandingkan dengan posisi akhir tahun lalu.. (Bisnis Indonesia)

## 2. Kupon Tinggi Jadi Pertimbangan Investor

Besaran kupon tetap menjadi pertimbangan utama bagi investor ritel dalam memilih instrumen investasi kendati pemerintah berencana untuk memangkas frekuensi penerbitan surat berharga negara ritel tahun depan. (Bisnis Indonesia)

# Corporate

---

### 1. Kinerja Emiten Properti Bakal Tertahan

Bisnis emiten properti, terutama yang fokus pada bangunan tinggi, diprediksi masih berat seiring dengan adanya kebijakan baru tentang pencatatan pendapatan yang dinilai menghambat sektor tersebut.. (Bisnis Indonesia)

### 2. Waskita Akan Biayai Proyek Baru

Wakita Toll Road baru saja melakukandinvestasi pada ruas tol. Hasil konsesi senilai Rp2,5 triliun ini akan digunakan untk mendanai proyek-proyek infastruktur baru.. (Investor Daily)

### 3. MYOR Incar Pertumbuhan 10%

Mayora Indah Tbk. bakal merilis beberapa produk baru guna mendorong pertumbuhan penjualan dua digit 10% dan laba bersih tumbuh sekitar 7,5% pada 2020.. (Bisnis Indonesia)

### 4. Ashmore Asset Management Melantai di BEI Awal 2020

Ashmore Asset Management Indonesia bakal menjadi fund manager pertama yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada awal tahun depan. Dalam IPO ini perseroan menargetkan bisa meraup dana sekitar Rp200-250 miliar. (Investor Daily)

### 5. Bisinsi Unggas JPFA Bakal Makin Bertaji

Emiten perunggasan PT Japfa Comfeed Tbk. menargetkan pertumbuhan pendapatan 10%—15% pada 2020. Pada tahun 2019 perseroan menargetkan pertumbuhan sekitar 14-17%. (Bisnis Indonesia)